

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DENGAN METODE NUMBER *HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MEMBERSIHKAN DAN MERAPIHKAN KAMAR KELAS XI AP 3 SMK PARIWISATA TRIATMAJAYA SINGARAJA KABUPATEN BULELENG

Learning Effectiveness With Number Head Together Methods To Increase Student Learning Result In Material Clean And Activate Room Class Xi Ap 3 Smk Tourism Triatmajaya Singaraja Regency Of Buleleng

Yudhiet Fajar Dewantara¹, Antonius Rizki Krisnadi²

¹Program Studi Hospitality dan Pariwisata , Fakultas Humaniora , Universitas Bunda Mulia, Jl. Lodan Raya No. 2, Jakarta, 14430

ydewantara@bundamulia.ac.id,

akrisnadi@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to know the efectifitas of learning about lesson cleaning and tidy up the guest room use learning methods Number Head Together in Class XI AP SMK Triatmajaya Singaraja. This research is a classroom action that uses design research model of Spiral Kemmis and Taggart MC with procedure planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using achievement test, observation, interview and documentation. Analysis using descriptive analysis. The results showed that : It can be seen from the value of the average grade of the first cycle of 60.17 for the first pre-test and post-test 86.72 to I. As for the second cycle of 68.86 for the second pre-test to post-test and 92.37 II. If improvement of learning achievement using the Number Head Together has increased 82.76% in the first cycle and second cycle of 88.31%. Based on these data all students can achieve at the end of a standard action KKM.

Keywords: Achievement, Cooperative Learning, Number Head Together

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efectifitas belajar tentang pelajaran membersihkan dan merapikan kamar tamu dengan Menggunakan Metode pembelajaran Number Head Together di kelas XI AP SMK Triatmajaya Singaraja. Penelitian ini adalah tindakan kelas yang menggunakan desain penelitian model Spiral Kemmis dan Taggart MC dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi. Teknik

pengumpulan Data menggunakan tes prestasi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siklus pertama 60.17 untuk pertama pra- tes dan pasca tes 86.72. Untuk kedua siklus 68.86 untuk pra-tes kedua pasca tes 92.37 . Jika peningkatan belajar prestasi yang menggunakan metode Number Head Together telah meningkat 82.76% di siklus pertama dan kedua siklus 88.31%. Berdasarkan data ini semua siswa dapat mencapai pada akhir tindakan standar KKM.

Kata kunci: Prestasi, Cooperative Learning, Number Head Together

Riwayat Artikel :

Diajukan: 11 September 2017

Direvisi: 10 Oktober 2017

Diterima: 15 Oktober 2017

P E N D A H U L U A N

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana,2008)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam pembelajaran menyiapkan kamar tamu strategi belajar merupakan faktor penentu dan encapai keberhasilan belajar. Mata pelajaran Menyiapkan Kamar tamu pada tingkat satuan sekolah kejuruan pada dasarnya diarahkan agar siswa memiliki penguasaan konsep

pariwisata di lingkungan industri. Pembelajaran Menyiapkan Kamar tamu seyogyanya mampu membuat siswa secara aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena siswa diberikan peluang sebesar-besarnya untuk menemukan konsep-konsep materi pelajaran di lingkungan pariwisata sekitar mereka. Melihat kondisi tersebut, maka, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Akomodasi Perhotelan di SMK Pariwisata Triatmajaya Kabupaten Buleleng diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Menyiapkan Kamar tamu masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang hanya 55% mampu memperoleh nilai di atas 85, sedangkan 45% mendapat kan nilai di bawah 85, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 85. Guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi siswa, peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran Inovatif dengan metode *Number Head Together*. Konsep pembelajaran Inovatif dengan metode *Number Head Together* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Metode Pembelajaran dengan metode *Number Head Together* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *Number Head Together* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Selain itu siswa dalam suatu tim untuk berdiskusi memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama.

Metode pembelajaran *Number Head Together* dapat diterapkan pada materi Membersihkan dan Merapihkan Kamar, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran metode *Number Head Together* menerapkan siswa - siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompoknya untuk dapat mendiskusikan materi atau permasalahan yang terdapat dalam materi merapihkan dan menyiapkan kamar. Hal ini sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diharapkan yang juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : Mengetahui aktifitas pembelajaran Membersihkan dan Merapihkan Kamar dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* pada siswa Kelas XI AP 3 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* pada materi Membersihkan dan Merapihkan Kamar Kelas XI AP 3 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Tentang Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. (Sardiman, 2006:21-29).

Pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar, hasil belajar itu meliputi: Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik).

Perumusan tujuan merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan dan proses pembelajaran memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Aspek kognitif

Menurut Utami Munandar (2009:162-163), taksonomi Bloom terdiri dari 6 (enam) tingkat perilaku kognitif, yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi

2. Aspek afektif

Afektif didefinisikan sebagai keadaan internal seseorang yang mempengaruhi pilihan-pilihan atas tindakan pribadi yang dilakukan. Bloom berpendapat yang dikutip oleh Ana Suhaenah Suparno (2001: 9-10), bahwa sikap meliputi 3 komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif.

3. Aspek psikomotorik

Psikomotorik merupakan keterampilan siswa selama proses pembelajaran salah satu contoh pada pembelajaran praktik. Keterampilan siswa selama proses pembelajaran perlu diperhatikan guna meningkatkan kreativitas (Daryanto, 2008:120). Aspek psikomotorik ini siswa dilatih untuk memperhatikan sanitasi

dan hygiene serta berani mengeluarkan ide baru suatu produk.

4. Proses belajar mengajar

Menurut Muhibin Syah (2005 : 132) ada tiga hal yang mempengaruhi dalam belajar, yaitu faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal atau faktor dalam diri siswa meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, aspek psikologis siswa seperti inteligensi siswa, sikap, bakat dan minat siswa.

Tinjauan tentang Pembelajaran Menyiapkan Kamar Tamu

Bidang keahlian Housekeeping adalah bidang yang mencakup ruang lingkup keindahan, kerapian, kebersihan, kelengkapan dan kesehatan seluruh kamar, juga area - area umum lainnya, agar seluruh tamu maupun karyawan dapat merasa nyaman dan aman berada di dalam hotel. Mata pelajaran Menyiapkan Kamar Tamu merupakan komponen mata pelajaran keahlian yang mempunyai arti sangat luas dalam memberikan pemahaman tentang dasar-dasar Housekeeping, siswa diberikan pelajaran praktek dan pelajaran teori dengan perbandingan pelajaran praktek sebesar 60% dan pelajaran teori 40%.

Program diklat Menyiapkan Kamar Tamu (Preparing The Guest Room) yang diberikan pada kelas XI AP (Akomodasi Perhotelan) di SMK Pariwisata TRIATMA JAYA Singaraja adalah program keahlian Perhotelan sesuai dengan kurikulum Spektrum selama dua semester, termasuk dalam program produktif.

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Menyiapkan Kamar Tamu Kelas XI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menyiapkan Kamar Tamu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata perlengkapan dan <i>trolley</i> 2. Membersihkan dan merapikan kamar

(Sumber: Silabus Kelas XI Semester Gasal 2013/2014)

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Menurut Etin dan Raharjo (2008:4), cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Metode *Number Head Together*

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari sruktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk

menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Langkah-langkah Pembelajaran *Number Head Together*

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut :

Langkah-langkah Pembelajaran *Number Head Together*

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut : Langkah 1. Persiapan, Langkah 2. Pembentukan kelompok Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, Langkah 4. Diskusi masalah, Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, Langkah 6. Memberi kesimpulan

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan gambar kerangka pikir penelitian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: Jika menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* , hasil belajar Menyiapkan Kamar Tamu siswa kelas XI AP 3 SMK Pariwisata Singaraja Kabupaten Buleleng dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom actiont research*). Penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2008:41) adalah: Tindakan yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya”. Penelitian dilaksanakan di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja Kabupaten Bulelengada bulan Juli sampai Agustus 2013. Semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014.

Prosedur Penelitian

Aqib (2009:30) menjelaskan bahwa: Tahapan harus dimulai dengan mengidentifikasi masalah (pra penelitian). Hal penting yang dilakukan adalah menetapkan fokus masalah. Penetapan fokus masalah penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul atas pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini.

A . P e l a k s a n a a n T i n d a k a n

Untuk mengetahui secara jelas deskripsi pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus, selanjutnya akan di uraikan sebagai berikut :

1 . P e l a k s a n a a n S i k l u s 1

a . T a h a p P e r e n c a n a a n (P l a n i n g)

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang metode pembelajaran *number head together*
- 4) Mendiskusikan penerapan metode *number head together*
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Media, Kriteria Penilaian, Alat Evaluasi)
- 6) Menyusun kelompok belajar siswa
- 7) Merencanakan tugas kelompok

b . T a h a p M e l a k u k a n T i n d a k a n (A c t i o n)

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan
- 2) Menerapkan metode pembelajaran *number head together*
- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).

- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

c . T a h a p M e n g a m a t i (o b s e r v a s i)

- 1) Melakukan diskusi dengan guru SMK Pariwisata Triatma Jaya dan kepala Sekolah untuk rencana observasi
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode pembelajaran *number head together* yang dilakukan guru Akomodasi Perhotelan kelas XI
- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat *number head together* sedang berjalan di kelas.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang klemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

d . T a h a p r e f l e k s i (R e f l e c t i o n)

- 1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan metode *number head together* untuk menentukan rencana tindak lanjut kegiatan.

- 3) Melakukan refleksi terhadap penggunaan metode *number head together*.
- 4) Melakukan refleksi terhadap aktivitas mengajar guru.
- 5) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan (Planning)

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- 3) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I

b. Tahap Melakukan Tindakan (Action)

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Mengamati (Observasi)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode *number head together* baik guru maupun siswa.
- 2) Mencatat perubahan yang terjadi.
- 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat

pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap refleksi (Reflection)

- 1) Merefleksi proses pembelajaran metode *number head together*.
- 2) Merefleksi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *number head together*.
- 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
- 4) Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:
 - a) Siswa memiliki aktivitas belajar yang baik karena selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran Menyiapkan Kamar Tamu.
 - b) Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan metode pembelajaran *Number head together* dalam mencapai tujuan pembelajaran Menyiapkan Kamar Tamu

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Menurut Sugiono (2009:329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan biasa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang yang berguna untuk menambah kredibilitas dari hasil observasi dan wawancara dalam

penelitian

Observasi

Observasi yaitu kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Irawan Soeharsono, 2004: 69).

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007: 186). Wawancara ini dilakukan kepada perwakilan siswa kelas XI yang menurut Susilo (2007:22), wawancara dilakukan terhadap 3 anak dengan kriteria pintar, 3 anak dengan kriteria tidak pandai, 3 anak dengan kriteria antusias tinggi, 3 anak dengan kriteria antusias rendah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara.

Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada tiap siklus digunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui kriteria keberhasilan tes yang berhubungan dengan pengajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran
3. Untuk mengetahui ketepatan tehnik bentuk, dan kualitas instrumen yang digunakan. (Depdiknas, 2007:7)

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase. Analisis data ini dilaksanakan secara bertahap dan berkeselimbangan disetiap akhir siklus. Data yang dianalisis meliputi data hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dengan mengacu pada kriteria tingkat penguasaan atau ketuntasan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 67), sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Tingkat Ketuntasan

Rentang Skor	Kriteria Penilaian
90 - 100%	Baik Sekali
70 - 89%	Baik
60 - 69%	Cukup
0 - 59%	Kurang

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian teknik analisis data dapat dirumuskan kriteria sebagai berikut: Pengelolaan pembelajaran yang dinilai melalui lembar penilaian aktivitas guru dan siswa memperoleh skor minimal 70% mencapai kategori baik. Standar ketuntasan minimal hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 70 . Data hasil belajar siswa, penilaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa diolah secara deskriptif dengan menggunakan persentase, maka digunakan rumus yang dikemukakan Indrianto, dkk (2012: 31) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar individual}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

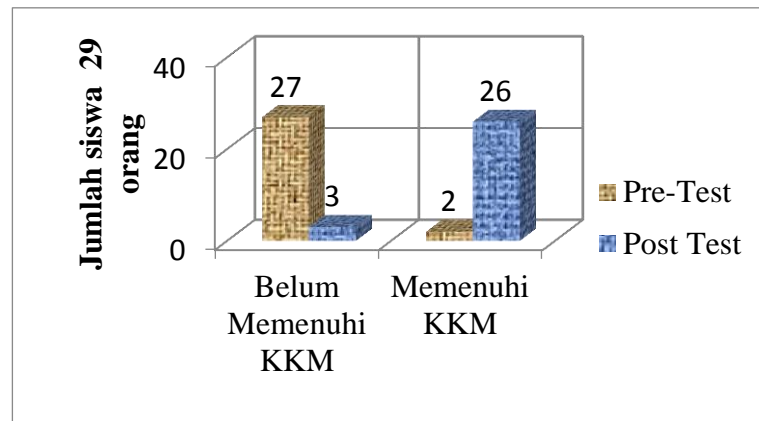
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI AP 3 SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja dengan jumlah siswa 29 orang. Kompetensi pembelajaran siswa dirangkum dalam dua siklus pembelajaran. Tiap siklus dilakukan untuk masing-masing satu kali pertemuan dan diawali dengan pre test serta satu kali tes akhir/evaluasi siklus (post test). Tiap pertemuan dilaksanakan dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2013. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2013.

Hasil prestasi belajar pada siklus I menunjukkan saat *pre-test* I sebanyak 2 siswa telah mencapai KKM, dan 27 siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada *post test* I siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 26 siswa, dan 3 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre- test* I adalah 60,17 dan pada *post test* adalah 86,72. Berikut ini untuk memudahkan dalam membaca, data tersebut digambarkan dalam diagram batang.

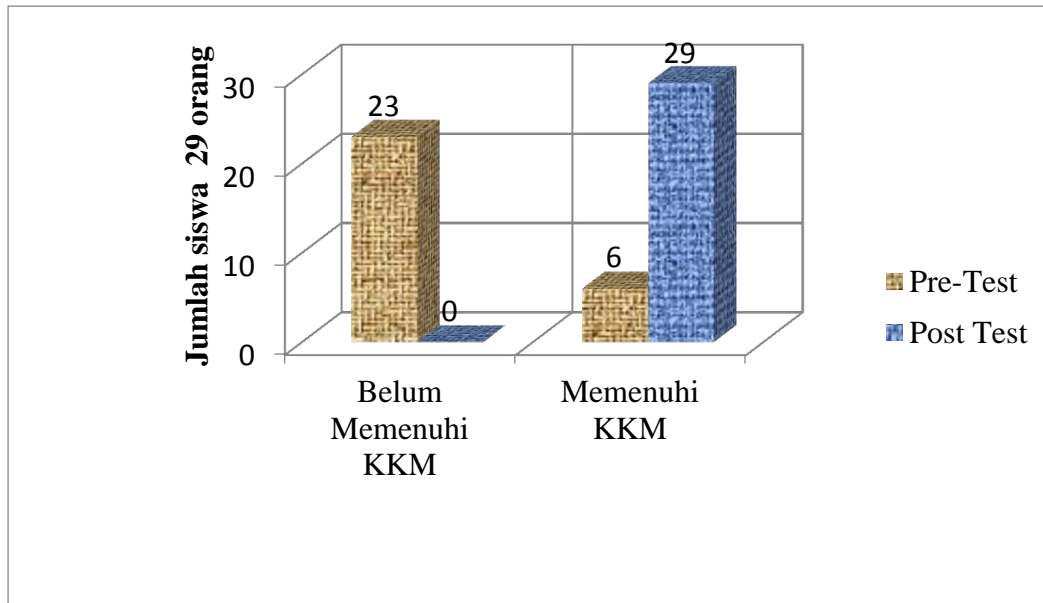
Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pre-Test* I dan *Post Test* I Pada Siklus I



Sumber : Hasil Olah data penulis, 2014

Sedangkan untuk hasil prestasi belajar pada siklus II menunjukkan pada saat *pre-test* II sebanyak 6 siswa telah mencapai KKM, dan 23 siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada *post test* II sebanyak seluruh siswa sudah mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre- test* II adalah 68,86 dan pada *post test* II adalah. 92,37

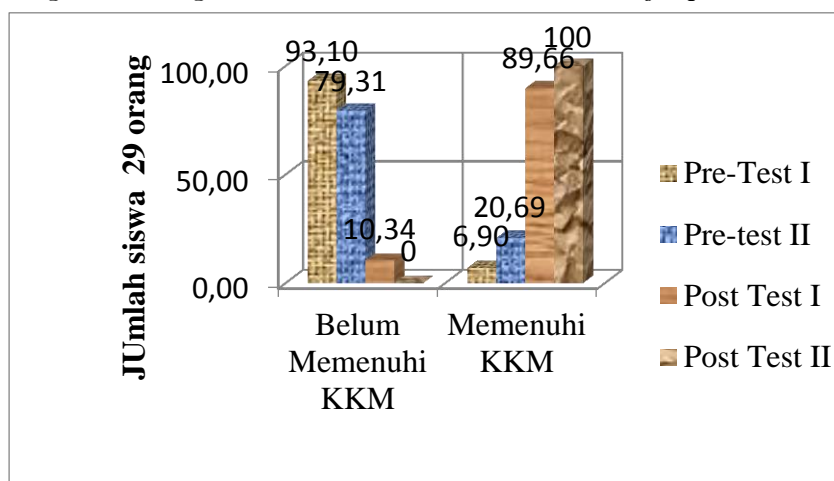
Gambar 2 Diagram Batang Hasil *Pre-Test* II dan *Post Test* II Pada Siklus II



Sumber : Hasil Olah data penulis, 2014

Dari semua hasil tes pada siklus I dan siklus II dapat dilihat keseluruhannya pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 3. Diagram Batang Persentase Hasil Tes Prestasi Belajar pada Siklus I dan siklus II



Sumber : Hasil Olah data penulis, 2014

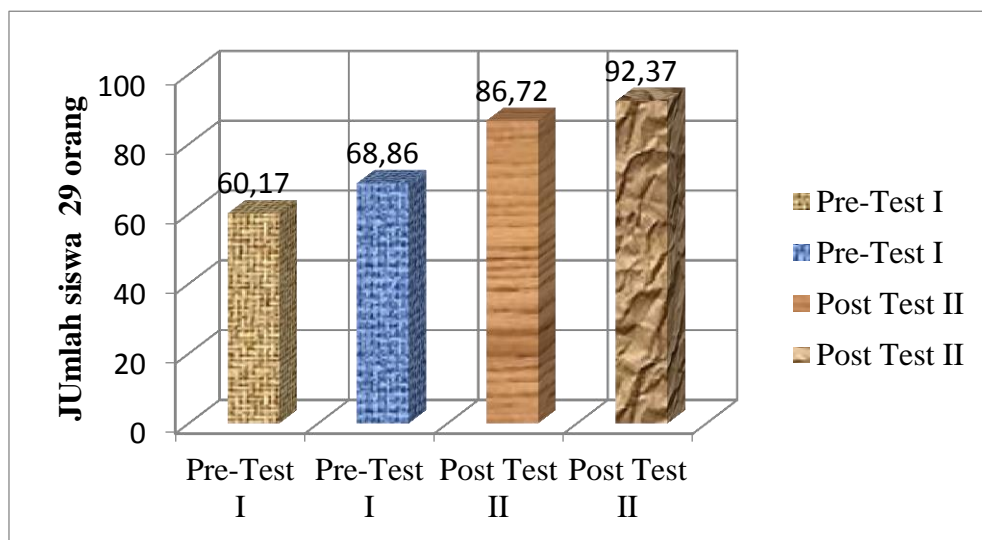
Dapat dilihat pada diagram bahwa mulai dari siklus I sampai siklus II, hasil prestasi siswa terus mengalami peningkatan. Pada *pre-test* I sebesar 93,10 % belum memenuhi KKM dan 6,90 % memenuhi KKM. Sedangkan pada *post test* I adalah 10,34 % belum memenuhi KKM dan 89,66% sudah memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil prestasi belajar siswa sebesar 82,76 % setelah menerapkan metode pembelajaran tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran Menyiapkan Kamar Tamu

Kenaikan hasil prestasi belajar berlanjut pada siklus II dengan hasil *pre-test* II sebesar

79,31 % belum mencapai KKM dan 20,69 % sudah memenuhi KKM. Sedangkan pada *post test II* seluruh siswa atau 100 % sudah mencapai KKM. Terjadi peningkatan hasil prestasi belajar siswa sebesar 88,31 %. Angka ini mengalami kenaikan 5,55 % dari siklus I Sebesar 82,76. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental berhasil diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari pemaparan data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini selain dapat dilihat dari nilai tes masing-masing siswa, juga dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 60,17 untuk *pre-test I* dan 86,72 untuk *post test I*. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas pada *pre test II* sebesar 68,86 dan 92,37 untuk *post test II*. Baik pada *pre-test* maupun *post test* nilai rata-rata kelas selalu mengalami peningkatan sebagai akibat dari adanya hasil prestasi belajar siswa.

Kenaikan nilai rata-rata kelas dikarenakan siswa mampu menerapkan metode pembelajaran tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran Menyiapkan Kamar Tamu dengan baik. Berikut disajikan diagram nilai rata-rata tes siklus I dan tes siklus II



Gambar 4.4. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Kelas

Dari data di atas dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan peneliti berjudul, mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 60,17 untuk *pre test I* dan 86,72 untuk *post test I*. Sedangkan untuk siklus II adalah 68.86 untuk *pre test II* dan 92,37 untuk *post test II*. Berdasarkan data tersebut seluruh siswa diakhir tindakan dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi pada penelitian ini mengalami keberhasilan dengan menggunakan penerapan metode *Number Head Together*, hal ini juga dapat dilihat dari prosentase peningkatan prestasi belajar pada siklus I sebesar 82.76 % dan siklus II sebesar 88.31 %, yang mengalami peningkatan sebesar 5,55 %.

SIMPULAN

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran teori mata pelajaran Menyiapkan Kamar Tamu dengan menerapkan metode pembelajaran *Number Head Together* sangat efektif dilaksanakan di SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja karena dengan pembelajaran tersebut siswa dapat memahami materi yang akan dipelajari, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Terdapat peningkatan hasil prestasi belajar pembelajaran teori mata pelajaran Menyiapkan Kamar Tamu dengan menerapkan metode pembelajaran *Number Head Together* SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja pada kompetensi dasar Membersihkan dan Merapihkan Kamar Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 60.17 untuk *pre test* I dan 86.72 untuk *post test* I. Sedangkan untuk siklus II adalah 68.86 untuk *pre test* II dan 92.37 untuk *post test* II. Berdasarkan data tersebut seluruh siswa diakhir tindakan dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Number Head Together* mengalami peningkatan prestasi belajar pada siklus I sebesar 82.76 % dan siklus II sebesar 88.31 %, yang mengalami peningkatan sebesar 5.55 %.

Agar proses pembelajaran menyiapkan kamar tamu lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas XI Akomodasi Perhotelan (AP) 3 SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja ada beberapa temuan yang peneliti peroleh yang dapat dijadikan sebagai bahan

masukan dan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan bisa menerapkan metode pembelajaran koooperatif tipe *Number Head Together* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru memerlukan persiapan matang untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dalam proses belajar mengajar, sehingga di peroleh hasil yang optimal
3. Bagi guru SMK Pariwisata Triatma Jaya pada umumnya dan guru Akomodasi Perhotelan pada khususnya agar menggunakan metode pembelajaran koorperatif khususnya metode *Number Head Together* dalam usaha meningkatkan prestasi dan motivasi siswanya.
4. Bagi sekolah, agar dapat mengembangkan informasi perkembangan siswa dalam belajar dan sebagai dorongan pada guru bidang studi untuk melaksanakan model pembelajaran yang memerlukan kekompakan dan berkerjasama.
5. Bagi siswa, agar meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran di sekolah dan lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.
6. Bagi Masyarakat untuk dapat dijadikan bahan penelitian mengenai metode kooperatif lebih luas dan lebih baik.

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan metode *Number Head Together*, peneliti menghimbau kepada para guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berbagai

metode pembelajaran di mata pelajaran yang lain agar tercipta pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya. Grasinda.
- Depdiknas. 2008. Panduan Analisis Butir Soal. Jakarta. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamdi, Waras. 2010. Inisiasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Online. <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 3 Mei 2013.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Latifah, Melly. 22 september 2016. 09.30 wita. [tehubung berkala]. <http://tumbuh-kembang-anak.blogspot.com/2008/03/meto-de-pembelajaran-yang-baik.html.loc.cit>
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nardi.22 september 2016. 09.45. pembelajaran Number Head Together. [Terhubung bekal].<http://nardishome.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-numbered-head-together-nht.html>
- Robert E. Slavin. (2008). Cooperative Learning Teori, Riset, Praktek. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek. Jakarta: Bumi aksara
- Syah, Muhibbin. 2005. Proses Belajar Mengajar. Bandung. Bumi Aksara.
- . 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.